

## Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Wisata Tarabunga, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba

Kerisman Eriyadi<sup>1</sup>, Harisan Boni Firmando<sup>2</sup>, Tio R J Nadeak<sup>3</sup>, Elvri T Simbolon<sup>4</sup>,  
Sudirman Lase<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Abstract:** *Tarabunga Tourism Village has a variety of great tourism potential that can be developed and introduced such as its beautiful and amazing natural potential. The purpose of this study is to determine the development strategy carried out by the Village Government in increasing the number of tourist visits to Tarabunga Village. (2) To determine the involvement of BUMDES, POKDARWIS, and Youth Youth Organization in the management of tourist attractions, (3) To determine the involvement of community leaders in the development of tourist attractions in Tarabunga Village. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques used are (1) data collection through observation, interviews and documentation, (2) data presentation, (3) data reduction, and (4) drawing conclusions. The results of this study are that the Village Government does not only work alone but involves various related parties or stakeholders called Penta-helix. The strategies carried out by the Village Government are master plan, environmental management and cleanliness, promotion and marketing, environmental sustainability, human resource development, application of Sapta Pesona, cooperation and partnerships. The conclusion drawn by the author is that Tarabunga Tourism Village has rich natural resource potential. The Government's strategy does not only focus on one point or one tourist attraction, but development is carried out as a whole. One of the major strategies owned by the Village Government is the Master plan on the development of Tarabunga Peak Attraction, In developing the potential of Tarabunga Tourism Village both Natural and Cultural Potential, the village government does not only do it alone but also involves various related parties that can contribute directly or indirectly.*

**Keywords:** *Development Strategy, Tourism Objects, Tourism Village.*

**Abstrak:** Desa Wisata Tarabunga memiliki berbagai potensi pariwisata yang besar dapat untuk di kembangkan dan diperkenalkan seperti potensi alamnya yang indah dan menakutkan. Tujuan dari Penelitian ini yaitu Untuk mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan Pemerintah Desa dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata ke Desa Tarabunga. (2) Untuk mengetahui Keterlibatan BUMDES, POKDARWIS, dan Pemuda Karang Taruna dalam pengelolaan objek wisata, (3) Untuk mengetahui keterlibatan Tokoh masyarakat dalam Pengembangan objek wisata di Desa Tarabunga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan Data yang digunakan yaitu (1) pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan dokumentasi, (2) Penyajian data, (3) Reduksi data, dan (4) menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu Pemerintah Desa tidak hanya bekerja sendiri melainkan melibatkan berbagai pihak terkait ataupun stakeholder yang dinamakan dengan *Penta-helix*. Adapun strategi yang dilakukan Pemerintah Desa yaitu *master plan*, pengelolaan lingkungan dan kebersihan, Promosi dan Pemasaran, keberlanjutan lingkungan, pengembangan SDM, Penerapan Sapta Pesona, Kerjasama dan kemitraan. Kesimpulan yang ditarik penulis yaitu Desa wisata Tarabunga memiliki Potensi Sumber Daya Alam yang kaya. Strategi Pemerintah tidak hanya berfokus ke satu titik atau satu objek wisata saja, akan tetapi pengembangan dilakukan secara menyeluruh. Salah satu strategi besar yang dimiliki Pemerintah Desa yaitu *Master plan* pada pembangunan Objek wisata Puncak Tarabunga, Dalam pengembangan potensi yang dimiliki dari Desa Wisata Tarabunga baik Potensi Alam maupun Budaya, pemerintah desa tidak hanya melakukannya sendiri tetapi juga melibatkan berbagai pihak terkait yang dapat memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung.

**Kata Kunci:** Strategi Pengembangan, Objek Wisata, Desa Wisata.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Desa Tarabunga merupakan salah satu dari 6 (enam) Desa yang berada di Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 05 Juni 2018 Desa Tarabunga telah ditetapkan menjadi salah satu Desa Wisata setelah dikeluarkan Surat

Keputusan (SK) Bupati Toba. Desa Wisata Tarabunga memiliki berbagai potensi pariwisata yang besar dapat untuk di kembangkan dan diperkenalkan seperti potensi alamnya yang indah dan menabukkan. Desa Tarabunga memiliki letak yang strategis dan berada di wilayah *Geopark Caldera Toba*. Dari potensi pariwisata yang ada di Desa ini, tidak kalah menarik dengan wisata lainnya. Wisatawan yang berkunjung dapat menikmati pemandangan alam yaitu Danau Toba yang membentang luas, persawahan Masyarakat yang tertata rapi dan indah serta bukit-bukit yang ditumbuhi dengan pepohonan yang menjadikan Desa ini memiliki keasrian yang khas.

Desa Wisata Tarabunga merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Dari data pengunjung yang didapat dari BUMDES pada bulan januari sampai dengan maret 2023, terdapat sekitar 1371 tiket yang terjual. Dengan adanya pengunjung dari berbagai tempat bukan hanya wisatawan lokal, namun wisatawan dari luar daerah, hal ini karena faktor tempat wisatanya yang menarik yang tentunya memberikan peluang positif terhadap desa setelah ditetapkan statusnya menjadi desa wisata. Dengan hadirnya wisatawan yang berkunjung akan banyak permintaan yang berbeda dari berbagai kepuasan setiap pengunjung. Pemerintah desa perlu memperhatikan pengadaan yang perlu direkomendasikan sehingga akan semakin membuat wisatawan tertarik dan nyaman saat berwisata disetiap obek wisata di Desa.

Selain panorama puncak Tarabunga juga tersedia objek wisata rumah pohon yang layak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Letaknya berdekatan dengan lokasi wisata panorama Tarabunga. Tetapi Objek wisata ini dikelola oleh pihak swasta. Wisata rumah pohon menyuguhkan pemandangan (*view*) yang indah menghadap ke Danau Toba dengan berbagai fasilitas yang tersedia seperti tempat duduk, rumah makan, ayunan yang dibawah pohon dan lain-lain serta ditanami pepohonan pinus yang rindang sehingga mayoritas dari wisatawan yang datang berkunjung adalah anak muda untuk bersantai dibawah pohon pinus dikarenakan tempat tidak terpapar langsung terik matahari meskipun disiang hari.

Desa wisata Tarabunga juga memiliki objek wisata lainnya yaitu Pantai Tarabunga. Pantai Tarabunga terletak dibawah perbukitan Desa Tarabunga tepatnya di Dusun 5. Tetapi objek wisata pantai tersebut masih belum terkelola karena berbagai faktor sehingga tidak dibenahinya lokasi ini. Jika dilihat dari potensi wisata, pantai tersebut tidak kalah indah dari pantai lainnya yang berada dikawasan Danau Toba Khususnya Kabupaten Toba seperti pantai Lumban Bulbul yang berada di kecamatan Balige, pantai pasir putih Porsea dan lain-lain. Melihat kondisi objek wisata pantai Tarabunga saat ini, sangat diharapkan Pemerintah Desa maupun Masyarakat sekitar danau dapat sama-sama mendukung dan mengembangkan pantai

tersebut. Agar semakin menambah tempat yang dituju setiap wisatawan yang berkunjung. Dalam pengembangannya seperti memperbaiki akses jalan menuju pantai, membuat fasilitas-fasilitas pendukung wisata (lahan parkir, gajebo-gajebo, atraksi wisata, tempat bermain disekitar pantai, dan lain-lain).

Terkait dengan pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Toba, berdasarkan peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang rencana pembangunan Kepariwisataaan. Danau Toba juga merupakan salah satu dari 88 destinasi wisata yang termasuk kedalam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) (Siregar, dkk, 2017:2). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Kawasan Strategis Pariwisata (KSP) merupakan kawasan yang mempunyai unsur utama pariwisata dan didalamnya terdapat potensi-potensi pariwisata yang layak untuk dikembangkan kedepannya sehingga dapat berpengaruh pada pertumbuhan Ekonomi, Sosial Dan Budaya, pelestarian Sumber Daya Alam (SDA), pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), kelestarian lingkungan hidup dan juga berpengaruh pada pertahanan dan keamanan negara Republik Indonesia.

Danau Toba ditetapkan sebagai salah satu Kawasan UNESCO *Global Geopark* Pada tanggal 07 Juli 2020. Hal ini menjadikan Danau Toba sebagai salah satu dari enam kawasan prioritas di Indonesia. Sebagai *Global geopark UNESCO* sangat dipercaya bahwa Kaldera Toba berkaitan dengan geologis dan warisan tradisi yang kental dengan masyarakat lokal dan berbagai keanekaragaman hayati (Bangun dan Dwiroso, 2020:4). Geopark juga disebut dengan sebagai taman bumi merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah geologi secara penuh. Geopark merupakan suatu ide baru tentang bagaimana cara memanfaatkan warisan bumi secara berkelanjutan untuk menyediakan kebutuhan hidup masyarakat daerah geopark (Pakpahan,dkk, 2023:3).

Potensi pariwisata di Danau Toba merupakan salah satu tujuan daerah wisata. Sifatnya yang masih khas dan murni dengan berbagai perpaduan budaya yang sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Danau Toba mempunyai landasan yang layak untuk berkembang diindustri Pariwisata karena keunikan dan keaslian dari budaya dan juga sumber daya alamnya yang menarik berbagai pengujung yang berwisata. Kabupaten Toba merupakan salah satu daerah yang termasuk memiliki banyak destinasi pariwisata di Provinsi Sumatera Utara yang perlu untuk dikembangkan sehingga dapat menambah pendapatan Asli Daerah (Sihombing dan Indah, 2021:3). Pengembangan destinasi pariwisata membutuhkan strategi yang tepat seperti perencanaan yang baik dan tepat sasaran. Pengembangan tersebut hendaknya menyatukan beberapa hal demi menunjang keberlanjutan pariwisata di Kabupaten Toba khususnya desa wisata Tarabunga seperti menjadikan destinasi wisata yang

berkelanjutan, meningkatkan promosi dipasar nasional maupun internasional sehingga semakin luas cakupannya, dan juga menciptakan suatu sistem organisasi atau kelembagaan yang didalamnya terdapat sumber manusia yang berkualitas. Pengembangan Objek wisata tentunya berpengaruh pada jumlah kunjungan wisatawan.

Pengembangan Objek wisata pada Desa Wisata Tarabunga, saat ini terbatas dikarenakan aksesibilitas, sarana dan prasarana penunjang dilokasi masih belum sepenuhnya terlaksanakan seperti: jalan menuju objek wisata yang belum memadai sehingga wisatawan yang berkunjung mengalami kesulitan untuk menuju destinasi wisata tersebut. Dan amenities seperti Home Stay yang ada di desa Tarabunga saat ini masih ada beberapa yang belum layak untuk di tempati oleh tamu, dari data yang ada di desa terdapat 13 home stay dan 6 home stay belum layak dikunjungi karena fasilitas belum lengkap seperti tempat tidur dan susah nya pengadaan air bersih. Selanjutnya, budaya dari pada masyarakat yang belum diperkenalkan untuk sebagai salah atraksi wisata terhadap wisatawan agar menjadi lebih menarik. Kemudian ansilari ataupun yang berkaitan dengan Lembaga atau organisasi yang mengelola objek wisata di tarabunga yang di Kelola oleh BUMDES saat ini terbatas karena sumber daya manusia (SDM) masih kurang mengetahui tentang pariwisata.

Tentunya pengembangan pariwisata membutuhkan strategi perencanaan dan kebijakan yang sistematis. Sebagai contoh pada setiap jajaran pemerintahan dari pusat sampai daerah yang terlibat untuk mempersiapkan infrastruktur, penggunaan tanah atau objek dan yang lainnya (Pitana & I Ketut, 2009:108). Sehingga diharapkan mampu memastikan bahwasannya pengembangan pariwisata itu dapat memberikan keuntungan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan masyarakat yang ikut berkontribusi dalam mengembangkan destinasi wisata.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Desa Wisata Tarabunga, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba”**.

## **LANDASAN TEORITIS**

### **Strategi Pengembangan**

Strategi menunjukkan segala upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai, baik di dalam maupun di luar lapangan. Strategi ini digunakan untuk memperkuat upaya orang lain untuk peningkatan yang lebih baik atau pengembangan lainnya . Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan segala usaha pada perkembangan yang lain menjadi lebih baik (Zunaih, 2017:5).

Strategi adalah suatu usaha program atau langkah terencana dalam mengidentifikasi suatu kondisi yang dapat berpeluang memberikan keuntungan terbaik dan membantu mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi yang tepat sangat diperlukan dalam suatu proses pada pengembangan (Rohmayana,dkk, 2021:24).

Strategi mengacu pada pendekatan komunikasi secara menyeluruh yang akan diambil dalam hal menghadapi tantangan yang akan dihadapi selama berlangsung proses komunikasi. Beberapa pendapat bahwa bisa dilakukan tergantung pada situasi dan kondisi, misalnya pendekatan kesehatan masyarakat, pendekatan pasar bebas, modal pendidikan dan sebagainya. Salah satu dari pendekatan itu dapat dianggap menjadi landasan dari sebuah strategi dan berfungsi untuk perencanaan komunikasi selanjutnya. Suatu strategi hendaklah memberikan keseluruhan arah bagi inisiatif, kesesuaian dari berbagai sumberdaya yang tersedia, meminimalisir resistensi, menjangkau kelompok sasaran dan mencapai tujuan inisiatif komunikasi (Huda, dkk, 2018:188).

Dari berbagai penjabaran tentang strategi diatas penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan suatu landasan untuk membuat perencanaan terhadap target yang akan dicapai dengan melakukan komunikasi dan pendekatan secara langsung sehingga dalam mencapai target dalam pengembangan dapat dengan mudah dan tepat.

Menurut Iskandar Wiryokusumo, pengembangan adalah input pendidikan formal dan informal yang disadari, direncanakan, dibimbing, diorganisir dan bertanggung jawab atas dasar kepribadian, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang, utuh dan harmonis sesuai dengan kemampuan, keinginan dan bakatnya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri (Zunaih, 2017:6).

Dari penjabaran tentang pengembangan diatas penulis menyimpulkan bahwa Pengembangan merupakan suatu proses usaha dengan melakukan berbagai cara dalam mencapai perubahan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya dan pengembangan destinasi wisata merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai melalui pembaharuan sarana prasana, akomodasi,tersediaan transportasi, jasa pariwisata dan lain sebagainya untuk menunjang berbagai kegiatan pariwisata menjadi lebih baik dan menarik .

James L. Gibson (1990) menyatakan bahwa strategi pengembangan merupakan suatu proses yang meningkatkan efektivitas organisasi dengan tujuan pertumbuhan dan perkembangan organisasi. Secara khusus, proses adalah upaya perubahan terencana, yang

terdiri dari sistem total untuk periode waktu tertentu dan tugas organisasi yang terkait dengan gerakan perubahan. (Islam, 2021:22).

Dari beberapa penjelasan tentang strategi pengembangan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa strategi pengembangan adalah suatu cara atau proses yang digunakan terencana sehingga mengalami perubahan dengan memerhatikan barbagai pihak seperti pengelola dan karyawan menuju perubahan yang diharapkan mampu meningkatkan suatu usaha menjadi maju dan lebih baik.

### **Desa Wisata**

Desa wisata adalah suatu kawasan berupa lingkungan pedesaan dengan tujuan wisata yang didasarkan pada kearifan lokal seperti adat istiadat, budaya, dan potensi alam, serta memiliki keunikan dan keaslian berupa suasana pedesaan yang khas. Kawasan pedesaan yang dikelola sebagai desa wisata biasanya memiliki lebih dari satu atau gabungan destinasi wisata, misalnya gabungan wisata pertanian, wisata budaya, dan ekowisata dalam satu kawasan desa wisata (Hermawan, 2016:107).

Menurut Inskeep (1991) bahwa desa wisata menjadi suatu bentuk wisata baru dari pariwisata internasional, yang dimana wisatawan berkunjung dalam bentuk berkelompok-kelompok kecil dan berinteraksi dengan penduduk desa. Wisatawan datang dan belajar tentang kehidupan masyarakat yang ada di desa tempanya berkunjung, dan bahkan berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan masyarakat di desa. Sehingga, Desa wisata merupakan suatu wisata yang menampilkan daya Tarik budaya yang didalamnya terlibat masyarakat yang ada di Desa tersebut, begitu juga para wisatawan bisa berkomunikasi untuk mempelajari dan mendapatkan pengalaman mengenai budaya yang ada di desa itu.

Dari berbagai penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwa Desa Wisata merupakan suatu desa yang didalamnya terdapat beberapa keunikan dan khas yang berbeda dengan desa lainnya yang dapat menjadi daya Tarik wisatawan untuk melakukan kunjungan ke desa tersebut. Misalnya memiliki potensi alam dan budaya yang menarik dan masih alami.

### **Destinasi Wisata**

Pitana (2009) menyatakan destinasi wisata merupakan lokasi yang dikunjungi dari waktu ke waktu yang secara signifikan selama perjalanan individu ketempat yang di kunjungi (misalnya tempat untuk transit). Menurut Pitana & Diarta (2009) dari penggolongan pariwisata mengemukakan bahwasannya destinasi wisata merupakan yakni: (1) destinasi yang berasal dari potensi misalnya iklim, pantai, hutan; (2) lokasinya memiliki budaya seperti: tempat bersejarah, museum, teater, dan masyarakat lokal; (3) fasilitas rekreasi seperti tersedianya

tempat hiburan sebagai atraksi wisata dan lain-lain; (4) event atau kegiatan yang diselenggarakan misalnya Pesta Kesenian, Festival Danau Toba, pasar malam, dan sebagainya

Dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 pasal 1:5 mengenai kepariwisataan bahwa Daya Tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dari pengertian diatas menjelaskan bahwa unsur dari daya tarik wisata sebagai produk wisata atau destinasi wisata memiliki tiga hal untuk diperhatikan yaitu: Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas. Tentunya destinasi wisata harus mempertimbangkan hal tersebut dalam pengembangan destinasi wisata. Pertama daya tarik wisata (Attractions) diungkapkan oleh Pendit (2002) bahwa daya tarik wisata dapat di defenisikan sebagai suatu yang menarik dan nilai untuk dapat di kunjungi dan dinikmati. Daya tarik wisata juga dinyatakan secara lebih terarah dengan tiga jenis diantaranya: daya tarik wisata budaya tradisi masyarakat, wisata yang berbaur dengan alam, dan wisata buatan karya tangan manusia.

Aksesibilitas yang baik akan menentukan lokasi yang akan menentukan dengan mudah setidaknya lokasi untuk lebih mudah untuk ditinjau. Selain dari jaringan, sarana juga sangat perlu untuk diperbaiki karena hal tersebut mempengaruhi kelancaran pelayanan umum yang sangat penting (Sumarabawa, 2023). Aksesibilitas adalah point yang penting untuk dikembangkan karena menjamin keterjangkauan, serta efektifitas dan efisien bagi setian kunjungan wisatawan. Penataan tentunya dilakukan untuk sebagai tempat pembangunan suatu fasilitas yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata yang sisinya geografis. Sehingga lokasi yang menentukan untuk lahan yang akan disediakan fasilitas (Hermawan, 2017, 66-67).

Dari berbagai penjelasan diatas penulis menarik kesimpulan bahwasannya destinasi wisata merupakan suatu tempat yang dikunjungi wisatawan untuk menikmati berbagai suguhan yang menjadi daya tarik wisata dan akan dinikmati wisatawan, misalnya seperti menikmati pemandangan alam, melihat atraksi budaya, mendapatkan sarana dan prasarana fasilitas yang memadai dan lain sebagainya sehingga menimbulkan minat wisatawan untuk berkunjung Kembali ke destinasi wisata tersebut.

### **Minat Berkunjung**

Pengunjung akan merasa puas apabila mereka mendapatkan produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan mereka pada waktu yang tepat, dengan harga yang di pandang memadai oleh pengunjung. Pengunjung yang puas akan berdampak pada sumber pendapatan ke dalam organisasi perusahaan sehingga mampu menghasilkan *financial return* (nilai yang didapat baik bertambah atau berkurang karena investasi dalam waktu yang

ditentukan) yang memadai. Produk atau jasa akan memberikan nilai (*value*) bagi pengunjung dapat dihasilkan secara konsisten oleh organisasi perusahaan yang memiliki sumber daya manusia berkualitas, yaitu karyawan yang produktif dan berkomitmen. Kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh efektivitas pendidikan dan pelatihan yang diterimanya dan sistem SDM yang digunakan, bukan oleh teknologi yang digunakan oleh perusahaan. Sehingga dalam proses bisnis perlu memfokuskan untuk menghasilkan SDM yang produktif dan memiliki komitmen tinggi terhadap visi perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi pengunjung (Huda, 2018 :24).

Alegre dan Cladera, (2009) menyatakan Destinasi yang sudah matang dapat memperoleh keunggulan kompetitif melalui kunjungan ulang ditengah berkembangnya pasar pariwisata international yang semakin kompetitif dengan munculnya destinasi-destinasi baru. Pengunjung yang melakukan pengulangan kunjungan dapat menimbulkan kestabilan pasar untuk destinasi dan mereka juga dapat menyediakan iklan gratis dalam bentuk word of mouth kepada anggota keluarga dan teman-teman (Isnaini,2017:52).

Dari berbagai penjabaran diatas penulis menarik kesimpulan bahwa minat berkunjung ulang atau berkunjung kembali merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar atas dasar kemauan dari pribadi seseorang yang sebelumnya merasa puas dengan pelayan barang atau jasa yang didapat selama melakukan kunjungan di destinasi wisata yang dikunjungi sebelumnya sehingga timbul minat untuk berkunjung Kembali ke destinasi wisata tersebut.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk dapat menganalisis terkait dengan strategi pengembangan objek wisata di desa wisata Tarabunga, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba. Dengan memperoleh informasi pada informan yang telah ditentukan seperti Kepala Desa, BUMDes, Pokdarwis, Pemudakarang Taruna, Tokoh Masyarakat serta pelaku usaha. Yang dimaksud dengan Penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln (1944) penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968), Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan untuk menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito & Johan, 2018:7).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif dengan mempelajari masalah yang ada dilokasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh



sumber informasi dari situasi yang terjadi. Sehingga penelitian ini mengumpulkan data melalui hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan informan yang sudah ditentukan.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**



**Gambar 4.1**

*(Sumber: Dokumentasi Peneliti)*

### **Sejarah Desa Wisata Tarabunga**

Pada jaman pemerintahan Belanda dan Jepang, Pemerintahan Desa Tarabunga dijalankan oleh Kepala Nagari dan Jajarannya Kepala Kampung, setelah merdeka tahun 1945-1947 terbentuklah pemerintahan desa (Kepala Desa) yang diatur oleh pemerintah untuk perpanjangan tangan kecamatan dalam menyukseskan pembangunan masyarakat.

Desa Wisata Tarabunga terletak di daerah yang kaya akan Sejarah dan Budaya. Untuk sejarah Nama "Tarabunga" sendiri sebenarnya belum ada tercatat resmi dalam sejarah Desa, tetapi pada observasi yang dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara terhadap salah seorang tokoh Masyarakat sekaligus mantan Kepala Desa Tarabunga yaitu Bapak mengatakan bahwa Nama "Tarabunga" memiliki makna khusus dalam bahasa setempat, yang berarti "bunga yang indah" atau "bunga yang mekar". Dimana pada Desa ini memiliki banyak tumbuhan bunga yang berwarna kuning terlihat indah yang dulunya bunga ini ini dipetik oleh masyarakat untuk dijadikan umpan bubu sehingga disebut dengan Tarabunga dan juga dikenal sebagai tempat tinggal masyarakat yang ramah dan menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional.

Desa Tarabunga adalah salah satu dari 6 desa yang ada di Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir yang dulunya bagian dari Kecamatan Balige dan pada Tahun 2006 dimekarkan menjadi Kecamatan Tampahan. Saat ini desa Tarabunga Sudah ditetapkan menjadi desa wisata setelah dikeluarkan Surat Keputusan oleh Bupati Toba Samosir yaitu Bapak Darwin Siagian, Surat Keputusan ini ditetapkan pada tanggal 05 juni 2018.

### ***Amenity* (Fasilitas)**

Sarana dan prasana adalah faktor-faktor penting dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Hal ini berperan dalam menentukan pengalaman wisatawan dan menarik lebih

banyak pengunjung untuk berkunjung ke Desa Wisata. Sarana prasarana yaitu mencakup semua fasilitas fisik yang diperlukan untuk mendukung objek wisata. Adapun yang dimaksud termasuk taman, taman bermain, toilet umum, tempat sampah, tempat duduk, jalur pejalan kaki, dan area piknik. Sarana dan prasana yang baik membuat wisatawan merasa nyaman dan aman selama kunjungan mereka. Sarana dan prasarana yang tersedia di objek wisata puncak Tarabunga yaitu telah tersedia Toilet berskala Internasional, tempat duduk, gajebo-gajebo, tempat sampah, jalur pejalan kaki, spot foto, panggung kesenian dan juga adanya lapangan sepak bola.

Infrastruktur adalah elemen-elemen dasar yang mendukung operasional objek wisata. Ini termasuk jalan, jembatan, listrik, air bersih, dan sistem sanitasi. Infrastruktur yang baik sangat penting untuk menghubungkan objek wisata dengan kota atau wilayah sekitarnya dan memastikan ketersediaan layanan dasar. Desa Wisata Tarabunga telah dilengkapi dengan infrastruktur yang cukup memadai untuk menerima wisatawan yang berkunjung ke objek wisata. Karena telah tersedianya jalan sebagai jalur menuju objek wisata, hanya saja akses jalan yang masih buruk untuk dilalui karena jalan bebatuan dan belum dilakukan pengaspalan. Jalan yang dimaksud merupakan jalan Kabupaten Toba dan diperkirakan pada tahun 2024 akan kembali diperbaiki sehingga akses jalan ke objek wisata dapat dilalui dengan mudah.



**Gambar 4.5**  
*(Sumber: Dokumentasi Peneliti)*

Akomodasi mencakup fasilitas tempat tinggal bagi wisatawan selama mereka berada di objek wisata. Ini bisa berupa hotel, penginapan, vila, atau camping ground, tergantung pada jenis objek wisata. Keberagaman pilihan akomodasi dapat menarik berbagai jenis wisatawan. Di Desa Tarabunga saat ini terdapat homestay sebanyak 13 unit, dimana Fasilitas homestay yang disediakan pada desa Tarabunga ini merupakan homestay yang memiliki kenyamanan

bagi wisatawan, dan dilengkapi dengan fasilitas toilet, kamar dan tempat tidur yang nyaman bagi wisatawan dan villa yang menawarkan akomodasi yang nyaman bagi pengunjung. Selain itu, terdapat juga fasilitas umum seperti resto rumah pohon, toko-toko cendramata, dan lain-lain di sekitar desa. Berikut salah satu gambar homestay yang ada di Desa Tarabunga:



**Gambar 4.6**

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

### ***Accessibility (Aksesibilitas)***

Aksesibilitas mengacu pada kemudahan dalam mencapai objek wisata. Jalan yang baik, transportasi umum yang efisien, dan akses bagi penyandang disabilitas adalah faktor-faktor penting dalam aksesibilitas. Destinasi wisata yang mudah dijangkau lebih menarik bagi wisatawan. Desa wisata Tarabunga dapat dicapai dengan beberapa opsi transportasi. Untuk transportasi udara, terdapat Bandara Silangit terdekat berjarak sekitar 10,5 km<sup>2</sup> dari desa. Dari bandara Silangit, terdapat juga jalan raya utama yang menghubungkan desa ini dengan kota-kota terdekat. Alternatif lainnya adalah melalui transportasi darat, di mana terdapat jalur kendaraan roda dua maupun roda empat yang memudahkan akses ke Desa. Selain itu, Desa ini juga dapat dicapai melalui jalan raya utama yang menghubungkan Desa-Desa sekitarnya. Waktu dan Jarak Tempuh: Estimasi waktu dari pusat kota Balige sekitar 10-15 menit perjalanan jarak tempuh dari pusat kota Balige berkisar 8 kilometer. Akses internet dan komunikasi juga tersedia, memungkinkan wisatawan untuk tetap terhubung dengan dunia luar selama mengunjungi desa ini. Hingga saat ini, pemerintah terus memperbaiki akses jalan yang layak bagi wisatawan agar memberikan kenyamanan bagi wisatawan dalam menikmati pemandangan sekitar Tarabunga.

### ***Attraction (Atraksi)***

*Attraction* merupakan suatu atraksi wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata mencakup keindahan alam Budaya dan buatan. Sesuai dari observasi yang dilakukan peneliti Desa Tarabunga belum memiliki atraksi wisata yang ditampilkan kepada pengunjung. Sebelumnya atraksi wisata itu sudah ada yang dimana terdapat Sanggar Seni yang ditampilkan oleh anak-anak desa Tarabunga tetapi dalam dua tahun terakhir ini kegiatan Sanggar Seni sudah tidak berjalan.

### **Ancillary (Layanan Tambahan)**

*Ancillary* merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan yang dimana adanya suatu kelembagaan untuk pengelolaan objek wisata dan menyediakan *Tourist Information, Travel agent* dan *Stackholder*. Salah satu objek wisata di Desa Tarabunga yaitu Puncak Tarabunga yang dimana dikelola oleh BUMDes terdapat suatu layanan yang menyediakan Jaringan *Wifi* untuk pengunjung.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini mengenai “Strategi Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Desa Wisata Tarabunga, Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Desa wisata Tarabunga memiliki Potensi Sumber Daya Alam yang kaya, Desa Tarabunga memiliki keunggulan Panorama Alam yang indah berupa pemandangan danau Toba dan indahnya pesawahan masyarakat dan terdapat juga Pantai Tarabunga yang berada dibawah perbukitan desa Tarabunga. Disamping potensi SDA-nya, Desa Tarabunga juga memiliki potensi Budaya yaitu Adat-istiadat, Kearifan Lokal, dan terdapat juga situs sejarah yang dinamakan Batu Sada. Dari berbagai potensi yang dimiliki desa wisata Tarabunga, inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Desa Tarabunga.
- b. Strategi Pemerintah tidak hanya berfokus ke satu titik atau satu obyek wisata saja, akan tetapi pengembangan dilakukan secara menyeluruh dalam satu kawasan di Desa Wisata Tarabunga, adapun objek wisata yang akan dibangun dan dikembangkan yaitu objek wisata Puncak Tarabunga dan Pantai Tarabunga yang rencananya akan dirintis kembali untuk dijadikan salah satu tujuan wisatawan dan juga terdapat situs sejarah yang disebut dengan Batu Sada yang rencananya situs ini akan diperkenalkan kepada masyarakat luas ataupun pengunjung karena ini merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah Nenek Moyang yang berada di Desa Tarabunga.
- c. Salah satu stragegi besar yang dimiliki Pemerintah Desa yaitu Masterplan pada pembangunan Objek wisata Puncak Tarabunga, yang dimana merupakan suatu konsep dari perencanaan yang memberikan gambaran sistem jaringan sarana dan prasarana dan letak fasilitas hingga jumlah dana yang diperlukan untuk dibangun pada objek wisata puncak Tarabunga. Saat ini

- d. Pengelolaan Lingkungan dan Kebersihan merupakan Salah satu program Pemerintah Desa Tarabunga dimana kegiatan ini dilakukan pada setiap hari kamis, yang melibatkan Pemerintah Desa, Lembaga-Lembaga Kemasyarakatan dan Masyarakat Desa Tarabunga.
- e. Promosi objek wisata yang sukses akan meningkatkan citra desa sebagai tujuan wisata yang menarik. Langkah yang baik sudah dilakukan pemerintah desa dengan melakukan promosi di melalui media sosial, dapat dilihat dengan nama akun Facebook WisataDesaTarabunga, Instagram dengan nama akun @pesona\_Tarabunga, TikTok dengan nama akun @desa\_wisata-Tarabunga dan di website <http://tarabunga.desa.id/>.
- f. Pemerintah Desa Tarabunga juga sudah memberikan pelatihan kepada masyarakat baik melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Instansi Perguruan tinggi. Sehingga nantinya dapat tercapai sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memberikan pengalaman wisata kepada pengunjung melalui sapta pesona yang ditawarkan kepada wisatawan.
- g. Dalam pengembangan potensi yang dimiliki dari Desa Wisata Tarabunga baik Potensi Alam maupun Budaya, pemerintah desa tidak hanya melakukannya sendiri tetapi juga melibatkan pihak-pihak terkait yang dapat memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung. Konsep tersebut dinamakan dengan Pentahelix dimana didalamnya terdapat Akademisi, Bisnis/pelaku usaha, Komunitas/Lembaga, Pemerintah, dan Media.

### **Saran**

Sebagai sumbangan pemikiran, agar penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik bagi Pemerintah Desa Wisata Tarabunga, Masyarakat maupun pihak- pihak yang terkait dalam pengelolaan Desa Wisata Tarabunga, berikut beberapa rekomendasi/saran yang diajukan penulis:

- a. Potensi yang dimiliki Desa Tarabunga sangatlah potensial untuk dikembangkan, baik potensi alam, buatan maupun Budaya. terdapat beberapa objek wisata yang saat ini telah banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara seperti Objek wisata Rumah Pohon dan Puncak Tarabunga. Tetapi selain daripada itu terdapat juga objek wisata pantai Tarabunga yang terletak di Dusun 1, dan juga adanya situs sejarah yang disebut Batu sada. Dengan adanya berbagai potensi ini diharapkan Pemerintah Desa mampu untuk menggali, merintis bahkan mengembangkan potensi-potensi tersebut sehingga bertambah tujuan wisata ke Desa Tarabunga.
- b. Adapun kendala dalam pengembangan objek wisata yaitu salah satunya pada masalah dana. Pemerintah desa perlu mengkaji dan memprioritaskan sebagian dari Dana Desa yang masuk pada setiap tahunnya untuk pengembangan objek wisata yang berkelanjutan

- dan dapat untuk menarik minat pengunjung. Dilain sisi pemerintah desa juga diharapkan mampu meyakinkan pihak-pihak terkait untuk menjalin kerja sama baik dari pemerintah daerah dan juga pemerintah pusat ataupun pihak swasta terkait masalah pendanaan sehingga segala strategi pengembangan yang sudah dilakukan dan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik dan pariwisata di Desa semakin berkembang.
- c. Aksesibilitas dan infrastruktur yang tersedia di Desa wisata masih dikatakan minim. Akses jalan menuju objek wisata Rumah Pohon, Puncak Tarabunga dan pantai Tarabunga saat ini masih rusak yang menyebabkan kendala bagi wisatawan menuju objek wisata tersebut. Jalan tersebut merupakan dibawah naungan Pemerintah Kabupaten sehingga Pemerintah Desa diharapkan secepatnya mengusulkan kepada Pemerintah Kabupaten supaya secepat mungkin melakukan perbaikan akses jalan.
  - d. Pemerintah Desa sebaiknya memaksimalkan promosi wisata Desa Wisata Tarabunga, seperti :
    - Media sosial yang sudah ada untuk lebih aktif dalam menginformasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata di Desa Wisata Tarabunga.
    - Mengajak kerjasama influencer untuk mempromosikan wisata yang ada di Desa Wisata Tarabunga
    - Mengikuti bahkan membuat berbagai pameran maupun event pariwisata untuk lebih mengenalkan Desa Wisata Tarabunga ke masyarakat yang lebih luas
    - Membuat brosur sebagai sarana promosi offline yang dapat dibagikan kepada wisatawan yang datang. Brosur tersebut berisi mengenai atraksi wisata yang ada di Desa Wisata Tarabunga dan beberapa account media sosial.
  - e. Melibatkan Masyarakat dalam melakukan atraksi wisata seperti Sanggar seni dan kegiatan olahraga oleh kaum muda sehingga menambah daya tarik pengunjung. Selain itu Masyarakat juga terlibat sebagai pelaku usaha dengan adanya berbagai kegiatan yang diadakan di Desa maka pengunjung juga akan banyak berdatangan sehingga bertambahnya pendapatan Masyarakat Desa Tarabunga.
  - f. Sarana dan prasarana yang terdapat di objek wisata dapat dikembangkan dan dapat diperbaharui seperti penambahan spot Foto yang unik, tempat sampah yang memadai di berbagai titik tertentu, menjaga kebersihan lingkungan wisata dan kebersihan toilet.
  - g. Pemerintah Desa perlu melakukan evaluasi bersama dengan perangkat Desa, pengelola objek wisata, BUMDes, POKDARWIS, Pemuda karang Taruna dan Masyarakat maupun Tokoh Masyarakat terkait dengan pengembangan keberhasilan yang direncanakan di Desa Tarabunga.

- h. Pemerintah Desa berupaya untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada Masyarakat, pelaku usaha dan pengelola objek wisata dalam meningkatkan kualitas SDM yang berkualitas dengan menerapkan sapta pesona.
- i. Pemerintah Desa diharapkan dapat memberikan pelatihan SDM kepada Masyarakat

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Buku:**

Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).

### **Sumber Jurnal:**

Hermawan, H. 2017. :“Pengembangan destinasi wisata pada tingkat tapak lahan dengan pendekatan analisis SWOT. Jurnal Pariwisata, 4(2), 64-74.

Hermawan, H. 2016. “Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal“. Jurnal Pariwisata, 3(2), 105-117.

Huda, A. M., & Martanti, D. E. 2018. Pengantar Manajemen Strategik. Jayapangus Press Books, i-329.

Islam, A. F. 2022. Strategi Pengembangan Pertanian Untuk Peningkatan Ekonomi Perdesaan (Studi Kasus Kecamatan Amali Kabupaten Bone). (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Isnaini, P. R. 2017. Pengaruh citra merek destinasi terhadap keputusan berkunjung dan kepuasan pengunjung serta dampaknya pada minat kunjung ulang (Survei pada Pengunjung Taman Rekreasi Selecta Kota Batu yang termasuk dalam Kategori Generasi Millennial) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).

Pakpahan, E. F., Handayani, M., Mendes, E., & Mustika, A. 2023. Danau Toba Sebagai Unesco Global Geopark Dalam Perspektif Hukum Lingkungan. Al-Adl: Jurnal Hukum, 15(1), 70-86.

Sihombing, N. E., & Hutagalung, I. J. 2021. Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Toba dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik, 1(2), 150-172.

Siregar, R. A., Wiranegara, H. W., & Hermantoro, H. 2018. Pengembangan Kawasan Pariwisata Danau Toba, Kabupaten Toba Samosir. Tataloka, 20(2), 101-112.

Zunaih, A. I. 2017. Strategi Kepemimpinan Kiai Abdul Ghofur Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sunan Drajat. Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, 10(2), 1-18.

### **Sumber Internet:**

<http://desawisatatarabunga.com/wisata-desa-detail/14>

Citra Google Hybrid 2020